# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis perubahan daya saing serta studi lanjutan.

## 5.1 Kesimpulan

Dari studi yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

A. Hasil pengukuran daya saing untuk masing - masing variabel menunjukan adaya perubahan daya saing antara Kabupaten Muna saat ini dan jika terjadi pemekaran.

- **Aspek Infrastruktur**

  Pada aspek infasrtuktur mengalami perubahan daya saing dimana pada kondisi saat ini posisi daya saing Kabupaten Muna sangat baik jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain. Akan tatapi jika terjadi pemekaran posisi daya saing Kabupaten Muna berubah menjadi kurang baik karena wilayah Kabupaten Muna dimekarkan menjadi tiga wilayah dimana sebagian besar fasilitas baik pendidikan maupun kesehatan serta fasilitas lainnya sebagian besar berada di pusat kota yang dulunya termasuk kedalam wilayah Kabupaten Muna dan jika terjadi pemekaran maka masuk kedalam wilayah calon Kota Raha atau sebagai pusat kegiatan Kabupaten Muna saat ini.

- **Aspek Sumber Daya Alam**

  Setelah melakukan analisis pada aspek sumber daya alam, maka perubahan terhadap daya saing Kabupaten Muna jika dimekarkan menjadi tiga wilayah. Adapun penurunan yang terjadi pada aspek sumber daya alam tidak begitu besar diantaranya Persentase luas lahan bain terhadap total luas lahan dan jumlah obyek wisata. Semuanya variabel tersebut mengalami penurunan tetapi tidak begitu jauh. Hal ini diakibatkan akibat adanya pemekaran di Kabupaten

Muna yang pastinya akan mempengaruhi daya saing Kabupaten Muna nantinya.

- **Aspek Sumber Daya Manusia**

  Setelah melakukan analisis maka akan terlihat perubahan daya saing pada Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran di wilayah Kabupaten Muna. Pada aspek ini Kabupaten Muna juga mengalami perubahan daya saing sama seperti aspek-aspek lainnya. Hal ini terlihat jelas pada berubahan urutan daya saing Kabupaten Muna yang semakin menurun. Namun perubahan tersebut membawa dampak tidak baik terhadap Kabupaten Muna dan bisa menyebabkan Calon Kota Raha yang akan dimekarkan lebih baik dari Kabupaten Muna karena Calon Kota Raha yang saat ini sebagai pusat kegiatan baik perdagangan, maupun pemerintahan di Kabupaten Muna jika mekar maka semua pusat kegiatan di Kabupaten Muna akan berpindah pada Calon Kota Raha.

B. Hasil pengukuran daya saing untuk ketiga aspek menunjukan adanya perubahan daya saing antara Kabupaten Muna saat ini dan jika terjadi pemekaran.

- **Aspek Infrstruktur**

  Setelah melakukan analisis menggunakan analisis klaster maka terbentuklah kempok klaster dimana ada terjadi perubahan klaster pada Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran. Hasil studi menunjukan pada aspek infrastruktur saat ini Kabupaten Muna berada klaster 1 dengan kelompok bagus dan jika terjadi pemekaran berada pada klaster 1 dengan kelompok paling kurang.

- **Aspek Sumber Daya Alam**

  Untuk aspek sumber daya alam, pada kondisi saat ini berada pada klaster satu dengan kelompok baik dan setelah pemekaran berada pada klaster satu tetapi dengan kelompok sedang. Hal ini menunjukan bawa posisi daya saing Kabupaten Muna pada aspek sumber daya alam mengalami penurunan.

- **Sumber Daya Manusia**

  Untuk aspek sumber daya manusia, sebelum pemekaran kabupaten Muna berada pada klaster satu dengan kelompok paling kurang dan setelah pemekaran tidak mengalami perubahan daya saing dan tetap berada pada kelompok dan klaster yang sama.

C. Hasil pengukuran daya saing untuk semua aspek juga menunjukan adanya perubahan daya saing antara Kabupaten Muna saat ini dan setelah pemekaran.

Hasil studi menunjukan sebelum pemekaran aspek infartruktur, sumber daya alam serta sumber daya manusia berada pada klaster satu dengan kelompok bagus yaitu unggul pada variabel Jumlah SD/MI, jumlah SLTP/MTs, Jumlah SMTA/MA, jumlah puskesmas plus, jumlah puksesmas puksesmas pembantu dan jumlah obyek wisata alam. Sedangkan setelah pemekaran perubahan daya saing Kabupaten Muna sangat jauh menjadi paling kurang bagus dan hanya unggul pada jumlah obyek wisata saja. Hal ini berarti daya saing Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran maka mengalami perubahan daya saing menjadi paling kurang baika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

**Tabel V.1**
**Perubahan Daya Saing di Kabupaten Muna**

| Aspek | Analisis Klaster | | Variabel Dominan yang Mempengaruhi | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Saat Ini | Jika Mekar | Variabel | Saat Ini | Jika Mekar | |
| Infrastruktur | Bagus | Paling Kurang | Jumlah SLTP<br>Jumlah SMTA/SMU<br>Jumlah Perguruan Tinggi<br>Jumlah Rumah Sakit<br>Jumlah Puskesmas Plus<br>Jumlah Puskesmas | 1<br>1<br>4<br>4<br>2<br>2 | 5<br>6<br>11<br>11<br>9<br>8 | Mengalami perubahan daya saing yaitu semakin menurunya kondisi infrastruktur yang ada di Kabupaten Muna. Diantaranya:<br>1. Menurunnya jumlah fasilitas pendidikan<br>2. Menurunnya jumlah fasilitas kesehatan |
| Sumber Daya Alam | Bagus | Sedang | Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan | 8 | 10 | Pada aspek ini untuk analisis komparatif masing-masing variabel tidak mengalami penurunan peringkat yang begitu jauh jika di bandingkan dengan kondisi yang ada saat ini. Akan tetapi secara berdasarkan analisis klaster atau per aspek maka terjadi penurunan terhadap persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan. |
| Sumber Daya Manusia | Kurang | Kurang | Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk<br>Angkatan kerja yang bekerja | 3<br>4 | 8<br>11 | Bila dilihat berdasarkan keseluruhan aspek sumber daya manusia maka daya saing Kabupaten Muna tidak mengalami perubahan . namun jika dilhat berdasarkan masing-masing variabel , maka ada bebrapa variabel yang mangalami penurunan yang sangat jauh diantarangya:<br>1. Menurunya persentase angkatan kerja terhadap |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | total penduduk<br>2. Menurunnya jumlah angkatan kerja yang bekerja. |
| Infrastruktur, SDA, SDM | Bagus | Paling Kurang | Jumlah SD/MI<br>Jumlah SLTP/MTs<br>Jumlah SMTA/MA<br>Jumlah Puskesmas Plus<br>Jumlah Puskesmas<br>Jumlah Puskesmas Pembantu | | | Secara keseluruhan maka daya saing Kabupate Muna mengalami penurunan :<br>1. Menurunnya jumlah fasilitas pendidikan<br>2. Menurunnya jumlah fasilitas kesehatan |

*Sumber: Hasil Analisis, 2009*

Pada tablel diatas menjelaskan tentang perubahan daya saing yang terjadi di Kabupaten Muna dengan menggabungkan dua analisis dan dilihat secara keseluruhan dari kedua analisis tersebut yang memiliki penurunan variabel paling dominan diantara variabel-variabel lainya. Untuk aspek yang yang digabungkan tidak dianalisis secara penggabungan sehingga hanya menggunakan analisis klaster dan untuk melihat penurunn daya saing yang terjadi dilihat berdsarkan variabel apa yang hilang/tidak ada ketika jika terjadi pemekaran.

## 5.2 Saran Peningkatan Daya Saing

Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa daya saing Kabupaten Muna saat ini cukup bagus dibandingkan dengan kabupaten/kota lain akan tetapi jika terjadi pemekaran daerah, daya saing Kabupaten Muna berubah menjadi paling tidak baik dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Oleh sebab itu dibutuhkan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Muna dalam meningkatkan daya saingnya. Adapun saran yang diberikan bagi pemerintah daerah Kabupaten Muna dalam meningkatkan daya saingnya diantaranya:

1. Penguatan daya saing dari aspek infrastruktur Kabupaten muna, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam mengkatkan daya saing infrastruktur Kabupaten Muna:
    - Meningkatkan kapasitas dan kualitas infrastruktur kesehatan Kabupaten Muna dengan langkah-langkah: peningkatan jumlah sarana kesehatan, peningkatan jumlah anggaran belanja kesehatan dan pengadaan jumlah tenaga kesehatan.
    - Meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Muna dengan langkah-langkah: meningkatkan anggaran pendidikan, peningkatan jumlah sarana pendidikan untuk SD, SLTP dan SLTA bagi penduduk Kabupaten muna.
2. Peningkatan Sumber Daya Alam Kabupaten Muna. Langkah-lagkah yang dapat dilakukan yaitu:

- Peningkatan fasilitas penunjang pariwisata dengan cara perbaikan jalan menuju lokasi obyek wisata.
- Mengoptimalkan potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Muna dengan cara menambah perhatian khusus untuk obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Muna.

3. Peningkatan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Muna. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia Kaupaten Muna yaitu:
    - Meningkatkan daya saing dari tenaga kerja Kabupaten Muna dengan langkah-langkah: membuat kebijakan yang mampu mengurangi tingkat pengagguran dan peningkatan penyerapan lapangan pekerjaan di Kabupaten Muna.
    - Berdasarkan kuantitas sumber daya manusia Kabupaten Muna memang kalah bersaing dengan Kabupaten/Kota lain sehingga cara yang paling optimal untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kapasitas (kualitas) sumber daya manusia Kabupaten Muna. Langkah-langkah yang dapat dilakukan:
        i. Mendorong dan meningkatkan partiisipasi masyarakat untuk berpartisipasi di sekolah dasar, mempertahankan kinerja partisipasi masyarakat dalam berpendidikan di usia SMP dan SMU.
        ii. Meningkatkan kapasitas sumber daya pendidikan dengan meningkatkan ketersediaan guru di Kabupaten Muna sehingga jumlah rasio jumla guru dan murid di tingkat SD, SLTP, SMTA/SMU di Kabupaten Muna memadai dan mampu mendorong peningkatan kualitas SDM di Kabupaten Muna.

## 5.3 Saran Studi Lanjutan

Beberapa saran studi lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan kekurangan dan hasil kesmipulan, diantaranya:

- Identifikasi daya saing Kabupaten Muna dengan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk indikator Perekonomian Daerah, Keterbukaan, Sistem Keuangan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kelembagaan, *Governance* dan Kebijakan Pemerintah, serta Manajemen dan Ekonomi Makro untuk kondisi saat ini dan jika terjadi pemekaran.
- Analisis interprestasi dan klasifikasi dengan peningkatan daya saing.
- Analisis variabel aspek infrastruktur yang terdiri dari Persentase panjang jalan Negara, Provinsi, Kabupaten kualitas baik terhadap total panjang jalan, Kualitas transportasi udra, Kualitas angkutan laut, Persentase wilayah perkotaan terhadap total wilayah, produksi listrik, Kualitas aliran listrik, Banyaknya sambungan telepon induk/pelanggan per jumlah penduduk, Kualitas pelayanan telepon, persentase penduduk, Persentase penduduk yang membaca surat kabar, Kualitas akses internet; Aspek Sumber Day Alam yang terdiri dari variabel Ketersediaan air perkapita dan Nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian; Aspek Sumber Daya Manusia yang terdiri dari variabel Persentase jumlah penduduk tidak produktif (usia <15 dan >64 tahun) terhadap jumlah penduduk produktif (usia 15-64 tahun), Perkiraan lamanya rata-rata hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk, Jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja dan mencari kerja dan pernah bekerja, Persentase penduduk 15 tahun keatas yang bekerja, mencari kerja, dan pernah bekerja terhadap total penduduk, Laju pertumbuhan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja, mencari kerja dan pernah bekerja, Laju pertumbuhan penduduk usia produktif (usia 15-64), Tenaga kerja ahli, Permintaan tenaga kerja, Pertumbuhan kesempatan kerja dibagi pertumbuhan penduduk usia produktif (usia 15-64) tahun, Persentase jumlah murid SD terhadap jumlah penduduk usia SD, Persentase dari jumlah SLTP terhadap jumlah penduduk

usia sekolah SLTP, Perssentase dari jumlah murid SLTA terhadap jumlah penduduk uisa sekolah SLTA, Persentase dari julah mashasiswa/mahasiswi terhadap jumlah penduduk usia perguruan tinggi, Jumlah penduduk yang dapat membaca huruf latin maupun hruf lainnya bagi jumlah penduduk, Laju pertumbuhan penduduk yang dapat membaca huruf latin maupun huruf lainnya, Rata-rata lama pendidikan penduduk berusia 25 tahun keatas, Angka rata-rata kualitas SDM, Persentase penduduk yang tinggal diperkotaan terhadap total pendudu, Kulaitas pelayanan kesehatan, Fleksibilitas dan Adaptabilitas, Kesetaraan dan kesempatan, dan Nilai-nilai kemasyarakatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder.